

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di era saat ini, manusia sebagai makhluk sosial sering kali ingin tampil berbeda dari ketetapan yang telah Allah SWT berikan. Salah satu cara yang umum digunakan untuk mencapai hal ini adalah melalui berbagai prosedur medis, termasuk mengubah bentuk fisik, untuk merubah gaya penampilan mereka.. Menurut Benny Dwi Hermawan dalam publikasi ilmiah miliknya menyebutkan bahwa Di Indonesia, modifikasi bentuk fisik bukanlah hal yang asing. Terkadang, perubahan fisik dilakukan karena seseorang merasa cemas terkait dengan penampilan tubuhnya. Kecemasan terhadap citra tubuh adalah saat seseorang merasa sangat khawatir atau terkait dengan kekhawatiran tertentu, seperti orang yang ingin tetap muda namun kesulitan mengatasi kecemasan yang ada.¹

Contoh dari fenomena mengubah fisik ini sering terlihat di berbagai media. Dalam sebuah artikel yang membahas perkembangan mengubah fisik, khususnya melalui operasi plastik, di kalangan perempuan Indonesia, disebutkan bahwa beberapa tokoh publik telah melakukan perubahan pada wajah dan tubuh mereka, seperti Krisdayanti, Nita Talia, Nikita Mirzani, dan Roy Kiyoshi. Alasan mereka melakukan modifikasi fisik adalah sebagai bentuk apresiasi terhadap diri sendiri.²

Menurut beberapa ulama, pendapat mengenai modifikasi fisik adalah bahwa operasi plastik sebaiknya dilakukan hanya jika diperlukan, misalnya jika terdapat kelainan tubuh yang menghambat aktivitas sehari-hari atau menyebabkan penderitaan..

Mengubah bentuk tubuh secara estetis dianggap sebagai tindakan yang tidak diperbolehkan dalam agama, namun transplantasi organ

¹ Benny Dwi Hermawan, *Tinjauan Yuridis Terhadap Perubahan Fisik Pada Manusia (Operasi Plastik) Dalam Perspektif Hukum Islam.*, 2020. h.22

² Kumparan Style., *Fenomena Berkembangnya Operasi Plastik di Kalangan Perempuan Indonesia*, (kumparan.com, 2018) Diakses pada tanggal 18 November 2023.

diizinkan dalam kondisi seperti kecelakaan, penyakit, atau cacat fisik, asalkan manfaat yang diperoleh lebih besar daripada risiko potensial yang mungkin timbul.³

Dalam ajaran agama Islam, umat manusia dituntut oleh Allah SWT untuk menjaga dan menghargai berkah-Nya. Sebagai hasilnya, Islam mendorong setiap orang untuk merawat penampilan sebagai cara untuk menjaga kesopanan, dan harga diri, serta untuk berdandan dan merawat diri sebagai ungkapan syukur atas anugerah yang diberikan oleh Allah.⁴

Dalam studi tentang penafsiran perubahan bentuk fisik, penulis memusatkan perhatian pada dua penafsir. Penafsir pertama berasal dari seorang ahli hadits dan ulama terkemuka, Abu Abdullah Muhammad bin Ahmad bin Abu Bakr al-Anshari al-Qurtubi, atau dikenal dengan nama al-Qurtubi. Ia berasal dari Qurtub, Cordoba, Spanyol. Salah satu karyanya yang paling terkenal di bidang tafsir Al-Qur'an adalah "Al-Jami' li Ahkam al-Qur'an", yang lebih dikenal dengan nama Tafsir al-Qurtubi. Tafsir ini dikenal unggul dalam berbagai aspek, termasuk penjelasan mendalam mengenai hukum-hukum Al-Qur'an. Al-Qurtubi meninggal dunia pada hari Senin, 09 Syawal tahun 671 H.

Selanjutnya, penelitian ini menyoroti penafsiran dari seorang pemikir dan ulama terkemuka, Quraish Shihab. Beliau berasal dari Rappang, Kabupaten Sidenreng Rappang, Sulawesi Selatan. Salah satu karya beliau dalam bidang tafsir adalah "Tafsir Al-Misbah". Tafsir ini dirancang agar dapat dipahami dengan mudah dan telah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia.

Salah satu ayat Al Qur'an yang menyebut tentang merubah bentuk fisik yakni dalam Surah An Nisa ayat 119, Allah berfirman: "*Dan aku benar-benar akan menyesatkan mereka, dan akan membangkitkan angan-angan kosong pada mereka dan menyuruh mereka (memotong telinga-telinga*

³ Benny Dwi Hermawan., *Tinjauan Yuridis Terhadap Perubahan Fisik Pada Manusia. (Operasi Plastik) dalam Perspektif Hukum Islam*, 2020. h. 22

⁴ M. Yusuf Qardhawi., *Halal Haram Dalam Islam.*, (PT bina Ilmu, 1993), h. 83

binatang ternak), lalu mereka benar-benar memotongnya, dan akan aku suruh mereka (mengubah ciptaan Allah), lalu benar-benar mereka meubahnya". Barangsiapa yang menjadikan syaitan menjadi pelindung selain Allah, maka sesungguhnya ia menderita kerugian yang nyata."

Manusia seringkali terjerumus terhadap berbagai godaan dan bisikan bisikan setan, hal yang menjadi contoh saat ini ialah setan menggoda manusia agar melakukan perubahan pada bentuk fisiknya agar terlihat lebih rupawan, percaya diri, dan mendapat pujian dari manusia lainnya. Tentunya tindakan seperti itu bertolakbelakang dengan apa yang telah diperintahkan oleh Allah yaitu agar manusia senantiasa mensyukuri dan menerima segala ketetapan yang telah sampai kepadanya. Berdasarkan hal tersebut Allah SWT telah melarang manusia untuk menjadikan setan sebagai pelindungnya karena dapat menyebabkan kerugian yang besar terhadap manusia itu sendiri.

Penelitian tentang perubahan dan perbaikan pada ciptaan Allah menjadi sangat penting untuk dipelajari., karena seiring perkembangan teknologi, kegiatan mengubah bentuk fisik dapat dengan mudah untuk dicapai, serta dikuatkan lagi dengan banyaknya publik figur yang melakukan tindakan tersebut, sehingga hal ini dapat memicu sudut pandang masyarakat terhadap merubah bentuk fisik sebagai kegiatan yang lazim dilakukan dan mendorong masyarakat untuk melakukan tindakan mengubah bentuk fisik tersebut. Pembahasan ini sering kali dimanfaatkan untuk kepentingan pribadi yang tidak bermoral, bukan sebagai langkah yang seharusnya dilakukan dengan pertimbangan etika yang matang.

Oleh karena itu, penulis merasa terdorong untuk meneliti lebih dalam mengenai aspek perubahan fisik. Sebagai hasilnya, skripsi ini diberi judul "Merubah Bentuk Fisik Dalam Al-Qur'an (Studi Komparatif Tafsir Al-Jami' Li Ahkam Al-Qur'an Karya Imam Al-Qurthubi dan Tafsir Al Misbah Karya Quraish Shihab)."

Penelitian ini diharapkan dapat memperdalam pemahaman masyarakat mengenai isi Al-Qur'an dengan memperkenalkan penafsiran dari Al-Qurtubi dan Quraish Shihab melalui karya-karya mereka.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan konteks masalah yang telah diuraikan, penulis mengidentifikasi sejumlah isu yang dapat dirumuskan dan dijadikan fokus dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana penafsiran Al Qur'an Surah An-Nisa ayat 119 dan surah ar-rum ayat 30 mengenai merubah bentuk fisik dalam kitab *Al Jami Li Ahkam Al Quran* karya al Qurtubi dan *Tafsir Al Misbah* karya M.Quraish Shihab?
2. Bagaimana perbedaan dan persamaan penafsiran al-Qurthubi dan M. Quraish Shihab mengenai ayat Al Quran tentang merubah bentuk fisik?

C. Tujuan Penelitian

Dengan merinci masalah yang telah disebutkan sebelumnya, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut::

1. Mengetahui penafsiran Al-Qur'an Surah An Nisa ayat 119 dan surah ar-rum ayat 30 mengenai merubah bentuk fisik dalam kitab *Al Jami Li Ahkam Al Quran* karya al Qurtubi dan *Tafsir Al Misbah* karya M.Quraish Shihab
2. Mengetahui perbedaan dan persamaan penafsiran al-Qurtubi dan M. Quraish Shihab mengenai ayat Al Quran tentang merubah bentuk fisik.

D. Manfaat Hasil Penelitian

1. Secara Teoretis

Penelitian ini bertujuan untuk memperdalam pemahaman serta memberikan kontribusi pada bidang Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Selain itu, diharapkan penelitian ini dapat menyediakan informasi yang mendukung kemajuan studi Al-Qur'an dan tafsir, terutama dalam konteks isu-isu kontemporer. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian lanjutan yang relevan dengan topik ini.

Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat berfungsi sebagai pendahuluan informatif dan menjadi sumber perbandingan bagi penelitian lain yang mengkaji topik ini dari perspektif yang berbeda. Serta, diharapkan juga dapat menjadi referensi dalam koleksi literatur di Perpustakaan UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang terkait dengan ilmu tafsir.

2. Secara Praktis

Harapannya adalah penelitian ini dapat memberikan sumbangan kepada institusi kecantikan, lembaga kesehatan, atau lembaga lainnya dalam pembuatan kebijakan terkait modifikasi fisik. Memberikan informasi yang tepat mengenai modifikasi fisik kepada masyarakat sehingga dapat menjadi pertimbangan dalam situasi tertentu. Diharapkan pula bahwa penelitian yang sederhana ini dapat berkontribusi pada perkembangan ilmu, terutama dalam bidang tafsir Al-Qur'an.

E. Kerangka Berpikir

Peneliti menjelaskan penafsiran Al-Qurtubi dan Quraish Shihab mengenai topik perubahan bentuk fisik dengan menggunakan pendekatan komparatif (muqarin). Menurut Nashruddin Baidan, metode komparatif ini melibatkan perbandingan antara ayat Al-Qur'an dengan ayat lainnya, ayat dengan hadits, atau pandangan ulama tafsir lain untuk menguraikan makna suatu ayat. Dengan metode ini, pembahasan menjadi lebih jelas karena fokusnya adalah membandingkan penafsiran Al-Qurtubi dan Quraish Shihab terhadap ayat-ayat yang membahas perubahan bentuk fisik dalam Al-Qur'an.

Menurut Hujair A. H. Sanaky, penafsiran al-Qur'an dengan menggunakan pendekatan ini mencakup cakupan pembahasan yang sangat luas. Setiap aspeknya memiliki bidang kajian yang berbeda, termasuk analisis terhadap redaksi dan makna konotatif dari kata-kata atau kalimat di dalamnya.⁵

⁵ Hujair A. H. Sanaky., *Jurnal Al Mawarid*: "Metode Tafsir (Perkembangan Metode Tafsir Mengikuti Warna atau Corak Mufassirin)". 2008. h. 278

Menurut perspektif M. Quraish Shihab, metode ini, terutama dalam membandingkan ayat dengan ayat (dan ayat dengan hadis), sering diterapkan untuk memperjelas perbedaan dalam isi setiap ayat atau perbedaan dalam konteks masalah yang dibahas.⁶

Peneliti berupaya menjelaskan tafsiran sederhana Al-Qurtubi dalam karyanya Al-Jami' li Ahkam Al-Qur'an mengenai mengubah bentuk fisik. Dalam Al-Qur'an, ayat yang membahas mengubah bentuk fisik termasuk yang terdapat dalam Surah An-Nisa ayat 119. Al-Qurtubi menafsirkan bahwa *فَلْيَعْبِرَنَّ خَلْقَ اللَّهِ*, seperti yang dijelaskan oleh Ibnu Abbas, merujuk pada perubahan agama Allah. Ath-Thabari menyatakan bahwa segala perbuatan yang diharamkan oleh Allah, seperti mutilasi atau tato, termasuk dalam kategori dosa yang mengubah ciptaan Allah. Beliau menekankan bahwa setan mengajak manusia untuk melakukan dosa agar mereka merusak ciptaan Allah dalam agama mereka. Pembahasan lebih lanjut dan tafsiran M. Quraish Shihab akan dibahas pada bab selanjutnya.

Tafsir Al-Jami' li Ahkam Al-Qur'an karya al-Qurtubi memiliki keunggulan, salah satunya adalah penjelasan yang rinci mengenai hukum-hukum yang terdapat dalam al-Qur'an. Namun, terdapat pandangan lain terhadap tafsir Al-Qurtubi yang mencatat bahwa terdapat bagian dalam tafsirnya yang mengaitkan hadis bukan kepada perawinya. Misalnya, al-Qurtubi merujuk pada hadis yang disampaikan oleh riwayat al-Daruqutni dengan sanad ke Abdurrahman bin Aisy. Dr. Abdullah bin Abd al-Muhsin al-Turki memberikan koreksi terhadap hal ini dengan menegaskan bahwa hadis tersebut sebenarnya bukan berasal dari riwayat Abdurrahman bin Aisy, yang termasuk dalam kelompok sahabat Nabi, melainkan dari riwayat Muhammad bin Abdurrahman bin Thauban, yang termasuk dalam kelompok tabi. Di sisi lain, tafsir Al-Misbah memiliki keunggulan dalam kemudahan pemahaman karena menggunakan bahasa Indonesia dan mengenalkan konsep al-Qur'an tentang tema-tema tertentu secara lengkap.

⁶ M.Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an, Tafsir Maudhui atas Berbagai Persoalan.*, (Bandung: Mizan, 1997), h. 25

Namun, tafsir ini juga memiliki kelemahan. Menurut Quraish Shihab, al-Qur'an mengandung tema yang tak terbatas, seperti yang disebutkan oleh Darraz, yang menyamakannya dengan permata yang memantulkan cahaya dari setiap sudutnya. Oleh karena itu, dalam menetapkan judul pembahasan, hanya satu sudut permasalahan yang akan dianalisis, sehingga tantangan untuk memahami Al-Qur'an secara menyeluruh tetap ada.⁷

Oleh karena itu, sangat penting bagi peneliti untuk mengkaji penafsiran Al-Qurtubi dan M. Quraish Shihab mengenai ayat-ayat tentang mengubah bentuk fisik dalam Al-Qur'an, dengan tujuan untuk mengungkap berbagai persoalan yang terjadi di masyarakat.

F. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai mengubah bentuk fisik telah menjadi topik penelitian yang telah dipelajari sejak lama. Namun, berdasarkan pencarian yang dilakukan oleh peneliti, tidak ditemukan karya khusus yang mengulas tentang penafsiran Al-Qurtubi dan Quraish Shihab mengenai mengubah ciptaan Allah atau perubahan fisik. Meskipun demikian, terdapat beberapa skripsi yang telah membahas topik tersebut.

Pertama, skripsi yang berjudul "*Pandangan Al-Qur'an Terkait Merubah Bentuk Tubuh*" oleh Farhan Masrury, seorang mahasiswa di Institut Agama Islam Bani Fattah (IAIBAF) Tambakberas, Jombang, mengungkapkan pemahaman tentang merubah ciptaan Allah sebagai titik fokus perbedaan antara dua penafsir, yaitu Ibnu Katsir dan Imam Wahbah Az-Zuhaili. Ibnu Katsir menafsirkan merubah ciptaan Allah sebagai perubahan agama, sedangkan Imam Wahbah Az-Zuhaili mengartikannya sebagai perubahan bentuk fisik yang Allah berikan. Meskipun demikian, baik Ibnu Katsir maupun Tafsir al-Munir setuju bahwa motif seseorang untuk mengubah ciptaan Allah adalah karena godaan setan, yang menarik dengan tipuan dan khayalan kosong.⁸

⁷ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al Misbah*, Jilid 2, h. 35

⁸ Farhan Masruri., *Pandangan Al-Qur'an Terkait Merubah Bentuk Tubuh*. 2022 h.10

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Siska Diana Sari, seorang mahasiswi di Fakultas Hukum Universitas Sebelas Maret, berjudul "*Analisis Bedah Plastik dari Perspektif Hukum Kesehatan dan Hukum Islam (Studi Kasus Bedah Plastik 'Ny. P' oleh Dr. W di Rumah Sakit Umum Bandung)*", membahas tindakan bedah plastik yang dilakukan oleh Dr. W dari sudut pandang hukum kesehatan. Tindakan tersebut dianggap sesuai dengan prosedur yang melibatkan informed consent, rekam medis, fasilitas kesehatan, tenaga kesehatan yang kompeten, serta proses pra dan pasca operasi bedah plastik. Dr. W juga telah melalui pemeriksaan oleh MKEK IDI Jabar, lembaga yang berwenang dalam hal tersebut. Meskipun Al-Qur'an dan Hadits tidak secara spesifik mengatur tentang bedah plastik, penafsiran Surat An-Nisa' ayat 119 menegaskan larangan untuk mengubah ciptaan Allah. Namun, bedah plastik dapat diperbolehkan jika dilakukan sesuai dengan prosedur hukum Islam yang relevan dengan tujuan tertentu.⁹

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Amirotn Ni'mah, seorang mahasiswi di Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Ampel, berjudul "*Operasi Plastik untuk Keindahan dalam Al-Qur'an (Analisis Penafsiran Surah An-Nisa' Ayat 119 Menurut M. Quraish Shihab)*". Menurut pendekatan M. Quraish Shihab yang berlandaskan 'Ulumul Qur'an, penafsiran ayat 119 dari Surah An-Nisa' dihubungkan dengan tindakan operasi plastik. Bagi beliau, tindakan tersebut dipandang sebagai perubahan yang manusia lakukan terhadap ciptaan Allah dalam diri manusia, terutama terkait dengan fitrah keagamaan dan keyakinan akan Tuhan yang Maha Esa. Konsep ini juga diterapkan pada usaha mengubah fisik binatang dengan cara yang menyakitinya, merusaknya, atau tidak memperlakukannya dengan baik, semuanya dianggap sebagai tipuan setan.

⁹ Siska Diana Sari., *Analisis Mengenai Bedah Plastik Berdasarkan Aspek Hukum Kesehatan Dan Hukum Islam* (Studi Kasus Bedah Plastik "Ny. P" oleh "Dr. W" di Rumah Sakit Umum Bandung), (Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2006), h. 6.

Konsep mengubah ciptaan Allah dalam situasi ini juga mencakup tindakan mengebiri.¹⁰

Keempat, skripsi yang ditulis oleh Nurush Shohabah, seorang mahasiswi di Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Ampel, berjudul "*Analisis Hukum Islam terhadap Praktik Operasi Plastik pada Cacat Wajah di RSUD Dr. Soetomo Surabaya*", membahas praktek operasi plastik untuk memperbaiki cacat wajah di RSUD Dr. Soetomo Surabaya. Proses penggantian seluruh bagian kulit wajah dengan kulit punggung melibatkan 15 langkah, dimulai dari pengambilan kulit punggung hingga proses penghalusan (rekonstruksi jaringan lunak). Dalam perspektif hukum Islam, operasi plastik dianggap sebagai tindakan yang diperbolehkan (mubah) karena tujuannya dan manfaatnya yang dapat memberikan kebaikan bagi penderita.¹¹

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama sama membahas tentang merubah bentuk fisik. Adapun perbedaannya dengan penelitian ini adalah penelitian ini membahas tentang penafsiran ayat merubah bentuk fisik dalam Al-Quran menurut Al-Qurthubi dan Quraish Shihab dalam Karya Tafsirnya.

¹⁰ Amirotn Ni'mah, *Operasi Plastik Dengan Tujuan Kecantikan Dalam Al-Qur'an* (Analisis Penafsiran Surah An-Nisa' Ayat 119 Menurut M. Quraish Shihab), (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2016), h. 6

¹¹ Nurush Shohabah, *Tinjauan Hukum Islam terhadap Praktek Operasi Plastik pada Cacat Wajah di RSUD Dr. Soetomo Surabaya*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2012), h. 8